



Pengembangan Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan karakter siswa

Abdul Wahid¹, Nur Afni², Abrina Maulidnawati Jumrah³, Sri Hastati⁴, Muhammad Indrabudiman⁵, Muhammad Khaedar⁶

Keywords :

Pembinaan;
Penelitian Siswa;
Pendidikan.

Correspondensi Author

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
STKIP Andi Matappa

Email:
abdulwahidherlang@gmail.com

History Article

Received: 15-02-2020;

Reviewed: 20-02-2020;

Revised: 25-02-2020;

Accepted: 5-03-2020 ;

Published: 25-03-2020.

Abstrak. Tujuan program PKM, yaitu (1) Workshop pengembangan kurikulum berbasis karakter; (2) Pelatihan guru-guru untuk menelaah kompetensi dasar dalam pembelajaran tematik ; (3) Pelatihan pengembangan indikator dalam pembelajaran tematik berbasis karakter. Lokasi dalam PKM ini adalah SD Negeri 126 Borong Kecamatan Helang Kabupaten Bulukumba. Subjeknya adalah guru dan siswa di SD Negeri 126 Borong Kecamatan Helang Kabupaten Bulukumba. Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pelaksanaan, 4) Evaluasi. Instrumen yang digunakan dalam PKM ini yaitu: 1) tes, 2) angket/kuesioner, dan 3) dokumentasi.

Abstract. The objectives of the PKM program are: (1) Workshop on character-based curriculum development; (2) Training of teachers to study basic competencies in thematic learning; (3) Training for the development of indicators in character-based thematic learning. The location in this PKM is 126 Borong Public Elementary School, Helang District, Bulukumba Regency. The subjects were teachers and students at 126 Borong Public Elementary School, Helang District, Bulukumba Regency. The implementation procedures in this study are as follows: 1) Planning, 2) Implementation, 3) Implementation, 4) Evaluation. The instruments used in this PKM are: 1) tests, 2) questionnaires / questionnaires, and 3) documentation

PENDAHULUAN

Mitra dalam PKM (Pengabdian Kemitraan Masyarakat) ini adalah SD Negeri Nomor 126 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan orbitasi desa tersebut memiliki ketinggian dari permukaan laut 200 M dan terjauh dengan Ibukota Kabupaten. Jarak pusat pemerintahan kecamatan dengan Ibukota Provinsi Sul-Sel adalah kurang lebih 164 km yang dapat di tempuh selama 4 jam 16 menit perjalanan, sebab jalanan ke desa tersebut banyak yang rusak dan masih banyak juga yang belum teraspal.

Berdasarkan Data yang langsung diambil dari pihak sekolah dalam hal ini Operator sekolah dan Dapodik Sekolah pada tanggal 22 Januari 2020 bahwa Pendidikan karakter anak sekolah dasar menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku anak ketika dewasa. Pendidikan karakter yang baik akan membentuk pribadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan berani mengambil resiko atas suatu yang akan diperjuangkannya, serta membentuk mental dan spiritual dengan kepercayaan diri (percaya diri). Membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda, mulai dari lingkungan rumah tangga,

sekolah dan masyarakat dengan meneladani para tokoh yang memang patut untuk ditauladani. Asumsi penulis apabila persoalan ini dibiarkan berlarut-larut, maka dikhawatirkan akan mencetak anak didik yang tidak berkarakter. Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ratna Megawangi (2010:108), mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving/feeling the good), dan melakukan kebaikan (doing/action the good). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka nilai karakter adalah sesuatu nilai yang dapat dilaksanakan karena pertimbangan perilaku baik atau tidak baik dilakukan. Upaya ini juga memberi jalan untuk menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus nilai-nilai karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial murid.

Istilah karakter dan kepribadian atau watak sering digunakan secara bertukar-tukar, watak adalah kepribadian dinilai, dan kepribadian adalah watak yang tak dinilai. Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Apapun sebutannya karakter ini adalah sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang memandang atau mengartikannya identik dengan kepribadian. Karakter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu aspek kepribadian sebagaimana juga temperamen. Watak dan karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika.

Sikap dan tingkah laku seseorang individu dinilai oleh masyarakat sekitarnya sebagai sikap dan tingkah laku yang diinginkan atau ditolak, dipuji atau dicela, baik ataupun jahat. Dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabiat ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.

Sementara itu, Ratna Megawangi (2010:95), menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dalam konteks kajian, definisi pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai “pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Pendidikan karakter anak sekolah dasar menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku anak ketika dewasa. Pendidikan karakter yang baik akan membentuk pribadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan berani mengambil resiko atas suatu yang akan diperjuangkannya, serta membentuk mental dan spiritual dengan kepercayaan diri (percaya diri). Membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda, mulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat dengan meneladani para tokoh yang memang patut untuk ditauladani. Asumsi penulis apabila persoalan ini dibiarkan berlarut-larut, maka dikhawatirkan akan mencetak anak didik yang tidak berkarakter. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Guru merupakan sumber belajar dari siswanya. Dari gurulah, siswa diajarkan membaca, menulis dan berhitung. Serta dari gurulah, siswa mendapat pengetahuan baru dan pendidikan karakter. Guru sebagai orang tua kedua yang ada disekolah setelah orangtua kandung dirumah. Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika siswa di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Guru merupakan sumber belajar dari siswanya. Dari gurulah, siswa diajarkan membaca, menulis dan berhitung. Serta dari gurulah, siswa mendapat pengetahuan baru dan pendidikan karakter. Guru sebagai orang tua kedua yang ada disekolah setelah orangtua kandung dirumah. Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika

siswa di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar. Jumlah keseluruhan guru, tenaga administrasi sekolah dan operator sebanyak 9 orang, 6 orang dengan kualifikasi S-1 (Starata satu), dan 1 orang dengan kualifikasi S-2 (Strata dua) yaitu kepala sekolah. Melihat keadaan guru, maka dapat disimpulkan bahwa di sekolah tersebut cukup memadai karena dari 7 orang gurunya telah terdapat 4 (empat) atau 20% gurunya telah tersertifikasi. Jumlah siswa di SD Negeri 126 Borong keseluruhan 49 orang, laki-laki 26 dan perempuan 23 orang. Sarana dan peserta didik juga cukup memadai untuk tingkatan SD di daerah. Berdasarkan informasi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan observasi langsung ke lokasi mitra di SD Negeri 126 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan workshop. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut: Pelaksanaan PKM ini menggunakan metode pelatihan dan workshop. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Workshop pengembangan kurikulum berbasis karakter. kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 januari 2020 pematari adalah Tim Peneliti, dan Teman Sejawat. Peran mitra dalam PKM ini adalah Memberi undangan kepada semua guru dan siswa SD Negeri 126 Borong kecamatan herlang kabupaten bulukumba untuk mengikuti pelatihan, Menyiapkan tempat pelatihan, Menanggung masalah beban pembayaran listrik selama PKM berlangsung.
2. Pelatihan guru-guru untuk menelaah kompetensi dasar dalam pembelajaran tematik. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 3 januari 2020 pematari adalah Tim Peneliti, dan Teman Sejawat. Peran mitra dalam PKM ini adalah Memberi undangan kepada semua guru dan siswa SD Negeri 126 Borong kecamatan herlang kabupaten bulukumba untuk mengikuti pelatihan, Menyiapkan tempat pelatihan dan Menanggung masalah beban pembayaran listrik selama PKM berlangsung

3. Pelatihan pengembangan indikator dalam pembelajaran tematik berbasis karakter. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 4 januari 2020 pematari adalah Tim Peneliti, dan Teman Sejawat. Peran mitra dalam PKM ini adalah Memberi undangan kepada semua guru dan siswa SD Negeri 126 Borong kecamatan herlang kabupaten bulukumba untuk mengikuti pelatihan, Menyiapkan tempat pelatihan dan Menanggung masalah beban pembayaran listrik selama PKM berlangsung

Lokasi dalam PKM ini adalah SD Negeri 126 Borong Kecamatan Helang Kabupaten Bulukumba. Subjeknya adalah guru dan siswa di SD Negeri 126 Borong Kecamatan Helang Kabupaten Bulukumba.

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi:

- a. Berkoordinasi dengan dengan semua anggota tim
- b. Observasi
- c. Melakukan sosialisasi

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan meliputi:

- a. Workshop pengembangan kurikulum berbasis karakter;
- b. Pelatihan guru-guru untuk menelaah kompetensi dasar dalam pembelajaran tematik ;
- c. Pelatihan pengembangan indikator dalam pembelajaran tematik berbasis karakter;

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Tes dan kuesioner diberikan sebelum berakhir kegiatan, sedangkan dokumentasi dilakukan saat sedang berlangsungnya kegiatan

Manfaat pembelajaran tematik berbasis karakter dan hasil belajar dalam ekonomi, yaitu: (1). Pembelajaran tematik berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa; (2). Hasil belajar siswa berpengaruh terhadap kesiapan kerja; (3). Karakter dan hasil belajar siswa berpengaruh terhadap kesiapan kerja; (4). Karakter dan hasil belajar siswa berpengaruh terhadap kinerja kerja siswa di lembaga/instansi tempat bekerjanya; (5). Karakter dan hasil belajar siswa berpengaruh terhadap hasil kerja siswa di lembaga/instansi tempat bekerjanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tersebut tentang Pengembangan Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan karakter siswa di peroleh, yaitu Workshop pengembangan kurikulum berbasis karakter, Pelatihan guru-guru untuk menelaah kompetensi dasar dalam pembelajaran tematik dan pengembangan indikator dalam pembelajaran tematik berbasis karakter. dilaksanakan di SD Negeri 126 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ini, secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bentuk kegiatan utama, yaitu presentasi penyampaian materi pelatihan oleh tim PKM, yang diselingi Tanya jawab, pendampingan pembuatan pengembangan kurikulum SD dan presentasi hasil pembuatan pengembangan kurikulum SD berbasis tematik oleh peserta pelatihan peresentasi penyampaian materi oleh tin PKM meliputi teori-teori pengembangan kurikulum tematik berbasis karakter dan teknis penyusunan isi dari kurikulum tersebut. Kegiata ini dilaksanakan pada tanggal 2 sampai 4 januari 2020 diikuti oleh 7 orang guru pengampu berbagai mata pelajaran, baik adaftif maupun produktif. Pada saat penyampaian materi tentang pembelajaran tematik untuk meningkatkan karakter siswa oleh tim PKM, guru-guru sangat antusias dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan. Tidak seorang guru pun yang meninggalkan acara pelatihan samapai semua acara selesai dilaksanakan.pengembangan krurikulum dalam hal ini pembelajaran tematik oleh guru dilakukan terbagi dalam 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari tiga sampai empat orang. Topik dan materi tentang pengembangam kurikulum pembelajaran tematik diserahkan kepada masing-masing kelompok pembuat kurikulum pembelajaran temaik, dengan diberikan masukan-masukan seperlunya.. proses pembuatan pengembangan kurikulum tematik berbasis karakter itu sendiri berlangsung selama 3 hari, oleh karena maing-masing guru masih harus mengerjakan tugas sebagai guru seperti sedia kala seperti tugas mengajar dan tugas administrasi guru lainnya. Presentasi hasil pembuatan pengembangan kurikulum tematik berbasis karakter oleh maing-masing kelompok peserta pelatihan dilaksanakan pada tanggal 4 januari 2020. Masing-masing kelompok langsung mempresentasikan kurikulumnya di depan tim PKM dan semua guru-guru peserta pelatihan. Dalam kegiatan ini banyak sekali

diskusi yang terjadi di antara guru, dan diakhir kegiatan diberikan masukan-masukan oleh tim sehingga kurikulum pem.belajaran tematik yang disusun oleh kelompok-kelompok guru menjadi lebih baik lagi



Gambar 1 Suasana proses pelatihan dalam kelas SD Negeri 126 Borong

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pelaksanaan PKM ini disimpulkan bahwa kegiatan workshop dan pelatihan berjalan dengan baik dan seluruh guru berhasil menyusun dan mengembangkan pembelajaran tematik berbasis karakter

Dari hasil pelaksanaan disarankan kepada pihak sekolah mitra agar dapat mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam tiap mata pelajaran yang di berikan kepada siswa. Pihak sekolah bekerjasama dengan pihak stakeholder agar kegiatan semacam ini dapat berlanjut diwaktu yang lain

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sopan. Dkk. 2011. *Inplementasi Pendidikan Karakter dalm pembelajaran*. Jakarta: PT. Pretasi Pustakaraya..
- Balitbang Pusat Kurikulum Kemendiknas. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas. N.A. Suprawoto. 2010. "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Slideshare pada <http://www.slideshare.net/NASuprawoto/presentasi-pendidikan-budaya-dankarakter-bangsa>. Diakses tanggal 24 Februari 2020
- Megawangi, Ratna. Dkk. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Fondation.

- Megawangi, Ratna. Dkk. 2010. *Pendidikan karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Star Energi
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.